

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD IT INSAN KAMIL HALMAHERA SELATAN

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik tema delapan "Lingkungan Sahabat Kita" kelas V di SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan 2) Mendiskripsikan nilai-nilai karakter yang di kembangkan pada pembelajaran tematik tema delapan "Lingkungan Sahabat Kita" kelas V di SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan. 3) Mendeskripsikan kendala dan upaya yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas V di SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Di lakukan di SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan pada September – Desember 2021. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik masih kurang di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hambatan faktor dalam pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu, (1) Pendidik masih kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, (2) Masih kurangnya komunikasi orang tua dengan pendidik tentang pendidikan karakter peserta didik. Hambatan faktor luar kurangnya peran lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan media massa.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, pembelajaran tematik.

### Abstract

This study aims to: 1) Describe the implementation of character education in the eighth thematic learning theme "Our Friends Environment" class V at SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan 2) Describe the character values developed in the thematic learning theme eight "Environment Our Friend" class V in SD IT Insan Kamil, South Halmahera. 3) Describe the obstacles and efforts faced by teachers in implementing character education in fifth grade thematic learning at SD IT Insan Kamil, South Halmahera. This research is a qualitative descriptive field research. It was carried out at the IT Insan Kamil Elementary School, South Halmahera in September – December 2021. The data sources in this study were the principal, class teachers, and students of SD IT Insan Kamil South Halmahera. Data collection tools used are observation, interviews, and documentation. The main instrument is the researcher using tools in the form of observation guidelines, interviews, and document analysis. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of character education in thematic learning is still not applied by teachers in the learning process. Barrier factors in educators in implementing character education, namely, (1) Educators still have difficulty integrating character education in thematic learning, (2) There is still a lack of communication between parents and educators about character education of students. Barriers to external factors are the lack of the role of the family environment, community environment, and mass media

**Keywords:** character education, thematic learning.

### PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin di mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas kedalam lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter adalah upaya yang di lakukan dengan sengaja atau tidak sengaja

untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

Kementrian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 mengeluarkan Rencana Aksi Nasional (RAN) pendidikan karakter untuk mengembangkan rintisan di sekolah-sekolah seluruh indonesia, Program ini di dukung oleh pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat sehingga program

pendidikan karakter bisa terlaksana dengan baik, pemerintah sudah memperkecil nilai utama karakter menjadi lima, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan pijakan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran. Pembentukan karakter peserta didik sehingga beragama, beretika, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi harus dipersiapkan dan dilaksanakan sedini mungkin. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal melalui kegiatan belajar mengajar.

Dalam kurikulum 2013 pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang di praktikkan oleh semua warga madrasah dan masyarakat sekitarnya.

Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah sekolah tersebut di masyarakat luas. pada umumnya

pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan, lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang di lihat, dan di dengar, di rasakan, dan di kerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka.<sup>10</sup>

Dalam struktur kurikulum, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Maka yang perlu dilakukan adalah mengimplementasikan pendidikan karakter secara terpadu yang ada Kurikulum 2013 disajikan dengan basis tematik. Marvin dan Melinda pendidikan karakter merupakan suatu pegerakan pendidikan yang mendukung pengembangan social dan perkembangan nilai etis (etika), bertanggung jawab dan pengembangan karakter generasimuda melalui penekanan pada nilai-nilai universal seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keadilan, tanggung jawab dan menghargai diri sendiri dan orang lain.

Dengan demikian setiap mata pelajaran memfokuskan kepada penanaman nilai-nilai utama tertentu, yang dianggap paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi awal kelas V SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan. Dalam proses pembelajaran peserta didik masih kurang dalam menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang sering mengganggu temannya dalam belajar, berkata yang kurang sopan kepada pendidik, sering mencemoohkan temannya, dan bahkan ada beberapa peserta didik yang kedapatan menonton film dewasa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru kelas V SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan menunjukkan bahwa sikap dan perilaku peserta didik harus diperhatikan dan ditegur apabila melakukan kesalahan, diingatkan untuk berperilaku baik dan motivasi.

Dari observasi dan wawancara langsung dengan guru, kepala sekolah, dan peserta didik SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan menunjukkan bahwa sikap dan perilaku peserta didik perlu di perhatikan dan di tegur apabila melakukan kesalahan, dan di ingatkan untuk berperilaku baik. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran tematik kelas V di SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan”.

### 1. Pendidikan Karakter

Menurut Sudrajat adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dengan demikian pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. (Fina Fakhriyah, 2013: 59) Di Indonesia, pendidikan karakter sesungguhnya telah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan lain-lain. Meskipun komitmen pemerintah terhadap pengembangan dan kesuksesan pendidikan karakter cukup besar, harus diakui jika implementasi pendidikan karakter masih terseok-seok dan belum optimal. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu-individu peserta didik.

Zubaedi berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter sebagai berikut: a. Insting (Naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Dengan

potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai pola dengan corak instingnya, b. Adat atau Kebiasaan. Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Pada perkembangan selanjutnya suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan, akan dikerjakan dalam waktu singkat, dengan sedikit waktu dan perhatian, c. Keturunan, Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat memengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa dan daerah, d. Lingkungan, Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan di mana seseorang berada. Lingkungan terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Lingkungan pergaulan akan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. (Irma, 2015: 31-32)

### 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

1) Fungsi pembelajaran tematik

Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang di pelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.(Rusman, 2015: 145-146)

2) Tujuan kurikulum

Satuan pendidikan harus mengaj kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagai mana telah di tetapkan dalam undang-undang No 20 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.(Oemar Hamalik, 2013: 2)

### 3. Siswa Sekolah Dasar

a) Karakter Siswa SD/MI

Siswa sekolah dasar merupakan anak yang paling banyak mengalami perubahan sangat drastic baik mental maupun fisik..karakteristik peserta didik sekolah dasar merupakan semua watak yang nyata dan timbul dalam suatu tindakan peserta didik dalam kehidupan setiap saat. Sehingga dengan demikian, watak dan perbuatan manusia tidak akan lepas dari koadrat dan sifat serta bentuknya yang berbeda-beda, maka tidak heran jika bentuk dan karakter peserta didik juga berbeda-beda.(ariza Ganif Lutfiana,2015: 8-11)

b) Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa SD/MI.

Supaya pendidikan karakter bisa terwujud dengan baik diperlukan seorang pendidik yang berkarakter kuat, karena pendidik yang berkarakter akan membentuk peserta didik yang tidak hanya mengetahui nilai-nilai karakter. Diharapkan peserta didik akan lebih bisa melaksanakan nilai-nilai karakter sejak kecil. Banyak sekali faktor yang menentukan akan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan adalah

pendidik dan peserta didik. Pendidik memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas.( Santoso, 2017: 165-166

### Tipe Artikel

1. Jurnal penelitian Zuhijrah yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dengan demikian tujuan pendidikan karakter inisangatlah besar dampaknya bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas kehidupan manusia dan sangat penting dalam mengantarkan mereka menjadi umat yang paling mulia di sisi Allah SWT. Secara garis besar, pendidikan karakter ini ingin mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan di atas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan musyawarah. Di samping itu, pendidikan Islam juga bertujuan menciptakan masyarakat yang berwawasan, demi terciptanya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai humanisme yang mulia.( Zuhijrah,2015:17)
2. Jurnal penelitian Angga Meifa Wiliandani yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Yang disimpulkan secara akademis iplementasi pembelajaran di laksanakan melalui proses internalisasi nilai-nilai ajaran islam yang terkandung dalam al quran dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum kedalam proses pembelajaran di kelas dan kegiatan sekolah Hasil dari implementasi pendidikan karakter di SDIT Insan Sejahtera dapat dilihat dari nilai-nilai yang berkembang di kelas dan sekolah. Implementasi pembelajaran sifatnya akademis lebih didominasi dalam proses pembelajaran oleh guru di dalam kelas dan implementasi yang bersifat non akademis lebih banyak dilaksanakan oleh pihak sekolah yang didukung oleh eksistensi yayasan dan peran komite sekolah.(Angga, 2016: 147)

3. Jurnal penelitian Binti Maunah yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. Yang menyimpulkan seperti berikut. Pertama, pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah. Kedua, strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (school culture), kegiatan pembiasaan (habituation), kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Ketiga, strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat. Keempat, ketika seluruh strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat. (Binti Maunah, 2015: 99)

## **METODE**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (fieldresearch), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilaksanakan dilapangan.

Tepatnya penelitian ini dilakukan pada pendidik, peserta didik, wali kelas, kepala sekolah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek pada penelitian saat-saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasi atau membandingkan. (Hadari Nawawi, 1996: 3) Dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas V SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan. Penelitian dilakukan dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta yang tampak, tampan bermaksud membandingkan.

Sumber Data adalah benda, hal atau tempat orang meneliti, mengamati, atau membaca. Sumber data juga merupakan keseluruhan objek penelitian tempat data diperoleh. Sumber data dapat diperoleh dari

lapangan atau objek penelitian yang disebut data primer yaitu:

1. Kepala sekolah SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan
2. Wali kelas atau guru kelas V SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan
3. Peserta Didik SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, hal-hal yang diteliti meliputi perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas V SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan.

### **A. Pembelajaran Karakter**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran oleh guru. Sebelum melaksanakan pembelajaran, tentu guru membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP. Dari wawancara di atas dapat di ketahui Guru menggunakan RPP dan silabus yang dibuat oleh guru sendiri. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini terdiri atas tiga subtema, yaitu Manusia Dan Lingkungan, Perubahan Lingkungan, Usaha Pelestarian Lingkungan. Dalam RPP ini sudah tercantum KI-1 dan KI-2 yaitu tentang sikap religius dan sikap sosial. Berikut rumusan KI-1 dan KI-2 tersebut. KI-1 yaitu "Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya." KI-2 yaitu "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya."

Metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan bervariasi. Metode pembelajaran yang tercantum dalam RPP adalah ceramah, tanya jawab, diskusi. Sedangkan pendekatan yang digunakan

adalah pendekatan saintifik yang terdiri atas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan yang digunakan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan karakter tertentu. Dalam proses pembelajaran pendidik memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Seperti menjaga lingkungan pendidik mencontohkan langsung kebersihan tempat belajar atau kelas peserta didik, sehingga peserta didik melihat secara langsung contoh yang di jelaskan oleh pendidik.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Selain itu berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti, pendidikan karakter tidak hanya di lakukan melalui kegiatan pembelajaran saja, melainkan juga dalam kegiatan sehari-hari madrasah seperti bersalaman dengan guru saat masuk kelas dan sholat zhuhur berjamaah. Observasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik dapat dirangkum ke dalam tema lingkungan sahabat kita. Dalam mengawali kegiatan pembelajaran, guru selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dibaca meliputi doa sebelum belajar.

Namun, berdasarkan observasi, pada pertemuan pertama, guru tidak menerapkan aspek tersebut dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan pembelajaran tematik dilakukan pada jam ke 2. Aspek berdoa sebelum pelajaran tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa salah satu aspek pengembangan nilai religius adalah berdoa setelah pelajaran.

Pada saat peserta didik mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Guru melarang siswa menyontek teman maupun buku saat pada saat mengerjakan tugas. Tetapi melalui observasi yang peneliti amati masih ada peserta didik yang menyontek pada saat mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. mintak oleh guru untuk tampil kedepan.

Ketika pembelajaran berlangsung, guru juga mengecek perlengkapan siswa, seperti kelengkapan belajar yang wajib di bawa oleh siswa, seperti alat tulis, buku dan kelengkapan belajar lainnya. Sebagai mana pada pernyataan guru. Sebelum pembelajaran berakhir guru kadang meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang telah di berikan. Tetapi jika waktu untuk menyelesaikan tugas tidak mencukupi menutup pembelajaran kadang guru juga memberikan tugas. Guru memberikan kepercayaan pada siswa dalam mengerjakan tugas tersebut di rumah masing-masing.

Secara keseluruhan, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik sudah berusaha untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tematik. Hal itu dapat dilihat selama proses pembelajaran tematik berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Pendidik tidak mengajarkan nilai tersebut, namun mengintegrasikan berbagai nilai karakter ke dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berikut adalah tabel pelaksanaan pendidikan karakter pada tema lingkungan sahabat kita.

Tabel 1.  
Implementasi pendidikan Karakter Tema Lingkungan Sahabat Kita.

No	Nilai Karakter	Keterangan
1.	Religius	Pendidik mengajak peserta didik berdoa sebelum dan setelah pelajaran
2.	Jujur	Pendidik melarang peserta didik menyontek dalam mengerjakan tugas dan ujian
3.	Disiplin	Pendidik mengecek kehadiran, kelengkapan belajar, dan kelengkapan seragam peserta didik,

		dan meminta peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu
4.	Peduli Lingkungan	Pendidik membuat daftar piket peserta didik
5.	Tanggung Jawab	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik dan mengumpulkannya pada waktu yang telah ditetapkan

Pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik maupun dalam kegiatan sehari-hari di madrasah akan berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Peneliti juga membahas sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik.

Menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah di pelajari, usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya. Kegiatan menutup pelajaran juga bisa kita bayangkan sebagai pintu keluar dari satu kegiatan belajar mengajar. Pintu keluar tersebut bisa memberikan berbagai kesan dan pesan juga kepada siswa.

Di dalam analisis RPP yang telah di buat oleh peserta didik peneliti melihat di dalam kegiatan penutup guru telah melampirkan “bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan pelajaran. Dari observasi, wawancara, dan analisis RPP di atas diketahui pendidik masih jarang menyimpulkan pembelajaran sebagai mana yang terdapat dalam kegiatan penutup yang terdapat dalam RPP yang telah di buat oleh guru. Karna guru terkendala dengan waktu yang masih kurang cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

**B. Nilai-Nilai Karakter Yang dikembangkan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Semester II Dalam Tema “Lingkungan Sahabat Kita”.**

Nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik. Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” pada semester 2 yang terdiri dari tiga sub tema, yaitu manusia dan lingkungan, perubahan lingkungan, usaha pelestarian lingkungan. Karakter yang bisa di terapkan oleh guru dalam tiga sub tema ini yaitu, karakter raeligijs, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.

Didalam pembelajaran tematik karakter yang di kembangkan yaitu sebanyak 18 karakter, dan di dalam penelitian ini pada tema delapan ada beberapa karakter yang bisa di kembangkan oleh pendidik, yaitu karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Berikut penjelasan masing-masing subtema.

1. Manusia dan lingkungan

Nilai-nilai karakter yang di kembangkan dalam sub tema 1 pembelajaran ke-3. Berdasarkan observasi terdapat empat karakter yang teramati. Nilai-nilai karakter yang di kembangkan oleh pendidik antara lain tanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli lingkungan. Dari hasil analisis dokumen berupa RPP, diperoleh beberapa informasi tentang nilai-nilai karakter yang bisa di kembangkan dalam tentang “Manusia Dan Lingkungan” diantaranya: nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan, disiplin seperti yang terdapat dalam kompetensi dasar (KD) PPKN sub tema 1 pembelajaran ke 3 “memahami hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan”. Indikator yang terdapat dalam RPP “menunjukkan hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, masyarakat yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.

Melalui, wawancara dan analisis RPP yang di lakukan nilai karakter yang di kembangkan oleh guru dalam sub tema 1 “manusia dan lingkungan” masih belum

sepenuhnya di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik di kelas V SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan. Seperti nilai religius yang dalam proses pembelajaran pendidik bisa mengaitkannya dengan peserta didik yang tidak melaksanakan kewajiban selain hukuman di dunia kita juga mendapat dosa jika tidak melaksanakan kewajiban.

## 2. Perubahan lingkungan

Nilai-nilai karakter yang di kembangkan dalam sub tema 2 pembelajaran ke-2. Berdasarkan observasi yang di lakukan pendidik dalam pembelajaran menjelaskan kepada peserta didik pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan lingkungan. Karakter yang teramati dalam sub tema 2 yaitu Nilai-nilai karakter tanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli lingkungan.

Dalam analisis RPP dalam subtema perubahan lingkungan. Mata pelajaran IPA dan PPKN di integrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Rumusan KD 'Mem IPA dan PPKN nilai-nilai karakter religus yaitu dengan cara mensyukuri apa yang telah di ciptakan, karakter jujur, disiplin dan peduli lingkungan yaitu dengan cara menanyakan kepada peserta didik siapa yang suka membuang smpah pada tempatnya, tanggung jawab guru memberikan contoh kepada piket kelas yang telah di buat oleh pendidik.

### C. Usaha pelestarian lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis RPP yang dilakukan, nilai karakter yang di kembangkan oleh guru dalam sub tema 3 yaitu tanggung jawab, dimana guru memberikan contoh kepada peserta didik kewajiban dan hak kita di sekolah dan di rumah, dan karakter disiplin dan jujur, yaitu pada saat guru memberikan tugas guru meminta kepada peseta didik untuk mengerjakannya secara sendiri-sendiri. Dan sikap disiplin pada saat guru meminta peserta didik mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Nilai-nilai karakter yang di kembangkan oleh guru, yaitu:

1) Religius: Nilai ini terlihat saat guru mengajak berdoa sebelum dan setelah pelajaran, mendampingi siswa selama

berdoa.

- 2) Jujur: Nilai ini di kembangkan pada saat guru memberikan ulangan harian, dan meminta siswa agak tidak mencontek dan mengerjakan secara sendiri-sendiri. Nilai jujur ini di kembangkan dalam kegiatan inti.
- 3) Disiplin: Nilai ini terlihat saat guru menjelaskan membuang sampah pada tempatnya, yang mana menjaga kebersihan sekolah termasuk peraturan sekolah, dan ketika memberikan ulangan dan latihan kepada siswa guru meminta kepada siswa agar mengumpulkan ulangan itu secara tepat waktu dan guru mengecek kehadiran siswa di awal pembelajaran. Dan pada saat apel pagi guru memeriksa seragam siswa.
- 4) Peduli Lingkungan: Nilai ini terlihat saat guru mengingatkan kepada siswanya agar selalu menjaga kebersihan kelas, maupun di luar kelas.
- 5) Tanggung Jawab: Nilai ini terlihat saat guru memberikan berbagai guru lansung menghukum mereka berdiri di depan kelas.

### D. Kendala yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Kendala lain yang dihadapi guru adalah guru membutuhkan waktu yang lebih untuk mengawasi siswa. Hal itu dikarenakan guru harus mengamati beberapa sikap pada seluruh siswa dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pendidik, pendidik menjelaskan dari beberapa hambatan atau kendala yang ada, faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi terlaksananya tujuan dari pendidikan karakter. Karena peserta didik mempunyai waktu lebih banyak di rumah dari pada disekolah. Di luar sekolah tentunya peserta didik bergaul dengan keluarga dan masyarakat sekitar. Selama peneliti melakukan observasi, terdapat beberapa peserta didik yang selalu bersikap kurang baik, yaitu berkata tidak sopan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, diperoleh

informasi bahwa ada beberapa peserta didik tertentu saja yang masih bersikap kurang baik. Sehingga pendidik kesulitan untuk memberikan perlakuan pada peserta didik tersebut agar dapat bersikap dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut pendidik belum berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik masih kurang di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Didalam proses pembelajaran guru masih sering menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tema delapan yang terdiri dari tiga sub tema terdapat nilai-nilai karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan, dalam perencanaan pembelajaran yang di buat oleh guru belum tertera pendidikan karakter yang diharapkan dalam tema "lingkungan sahabat kita". Hambatan faktor dalam pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu, (1)

Pendidik masih kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, (2) Masih kurangnya komunikasi orang tua dengan pendidik tentang pendidikan karakter peserta didik.

Hambatan faktor luar kurangnya peran lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan media massa. Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi : hasil bersih tanpa proses analisis data dan hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

#### Nilai- Nilai Karakter Yang Dikembangkan Dalam Pembelajaran Tematik

Nilai karakter	Pertemuan ke-									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Manusia dan lingkungan			Perubahan lingkungan					Pelestarian lingkungan	
Religius	-	-	✓	✓	-	-	-	✓	-	✓
Jujur	✓		-	-		✓	✓	-	✓	✓
Disiplin	✓	✓	✓		-	-	✓	-	-	✓
Peduli lingkungan	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
Tanggung jawab	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu 1) implementasi pendidikan karakter terdiri atas dua komponen sebagai berikut: a) Dalam hal perencanaan pembelajaran tematik dari guru kelas V di SD IT Insan

Kamil Halmahera Selatan pada perencanaan pembelajaran cenderung sudah menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran tematik. Karna perencanaan pembelajaran tersebut dibuat sendiri oleh guru, b) Bentuk implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di SD IT Insan Kamil Halmahera Selatan dapat dilihat dari pengintegrasian

dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga mengintegrasikan pendidikan karakter melalui program pengembangan diri yaitu kegiatan spontan. Guru menggunakan strategi pendidikan karakter yang digunakan oleh guru melalui sikap- sikap, yaitu menciptakan suasana yang kondusif dan penanaman kedisiplinan, 2) Dalam pembelajaran tematik tema delapan guru mengembangkan dan menanamkan lima nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas. Nilai-nilai tersebut yaitu religius, jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, kurangnya komunikasi orang tua dengan guru dalam karakter peserta didik, faktor dari luar madrasah (lingkungan, keluarga, dan media massa).

Adapun saran

1. Kepada kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring dan pelatihan tentang pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
2. Guru diharapkan agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dan lebih merapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Guru selain jadi fasilitator guru juga sebagai teladan bagi siswa serta diharapkan kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi pembelajaran yang kondusif mampu mendukung siswa untuk mudah memahami pembelajaran dan mampu mengamalkan nilai karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Asrohah Kadir Hanum. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Finafakhriyah, Milaroysa. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan. (PgsdUniversitasmuria Kudus,.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik Oemar. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnianto Rido. 2009. *Penelitian Dan Tindakan Kelas*. Surabaya: Lapis-Pgmi
- Mulyaningsih Irma. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prebulan Galur Kulon Progo*. Yogyakarta.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohman Nur. 2018. *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar (Studi Di Sd Ut Bumi Kartini Jepara)*, Jurnal Pendidikan Karakter
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zulhijrah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan. 1(1). Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3